



EFISIENSI ALOKATIF FAKTOR PRODUKSI USAHATANI JAGUNG HIBRIDA PADA KELOMPOK MANYI MERTA TANI DESA TANGGUNTITI TABANAN

Victoria Kurniati¹⁾, I Made Budiasa^{2*)}, Ni Putu Sukanteri³⁾, Farida Hanum⁴⁾

^{1,2,3)}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar.

⁴⁾Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar.

*Corresponding author: mbudiasa@unmas.ac.id

ABSTRACT

The objectives of this study are: 1) To analyze the production factors on the amount of hybrid corn production in Tangguntiti Village 2) To analyze the level of allocative efficiency of production factors in hybrid corn farming activities in Tangguntiti Village, the location of the study was done (deliberately), the sample in the study These 35 people were determined by the simple random sampling method with the help of the Slovin formula. This study used the Coob Douglas production function analysis method. The results of this study only variable land area, hybrid corn seeds, urea fertilizer, NPK fertilizer, pesticides, organic fertilizers, and labor together have an effect of 0.689% while 31.1% is influenced by variables outside the model with the hybrid corn production function $Y = 1.046,28(X_1^{0,061})(X_2^{0,054})(X_3^{0,14})(X_4^{0,116})(X_5^{0,197})(X_6^{-0,70})(X_7^{0,014})$. Production factors that have a significant effect on corn production are organic fertilizers with a production elasticity of 0.197, and those that do not significantly affect hybrid corn production are land area, hybrid corn seeds, Urea fertilizer, NPK fertilizer, Pesticides, and labor with production elasticity of 0.061, 0.054, 0.140, 0.116, 0.70 and 0.014. While the inefficient: Land area, Organic Fertilizer, Pesticides, and Labor, while the inefficient production factors: Hybrid corn seeds, Urea fertilizer, and NPK fertilizer.

Keyword: hybrid maize, factors of production, production allocative.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan perekonomian. Pertanian juga dipandang sebagai suatu sektor yang memiliki kemampuan khusus dalam memadukan pertumbuhan dan pemerataan (*growth with equity*) atau pertumbuhan yang berkualitas. Hal ini ditunjukkan bahwa sekitar 45 persen tenaga kerja bergantung pada sektor pertanian, maka tidak heran pertanian dapat menjadi basis pertumbuhan terutama di pedesaan (Daryanto, 2010).

Jagung merupakan salah satu tanaman sereal yang sangat penting, selain sebagai tanaman pangan pokok pengganti beras dalam upaya diversifikasi pangan. jagung juga merupakan

pakan ternak, jagung memiliki banyak manfaat bagi tubuh karena kandungan nutrisinya bermanfaat untuk menurunkan hipertensi sehingga dapat mencegah penyakit jantung. Jagung juga mengandung sebagian besar magnesium, tembaga besi dan yang terpenting adalah kandungan fosfor yang baik untuk kesehatan tulang.

Jagung hibrida merupakan salah satu jenis jagung yang memiliki keturunan pertama dari perkawinan silang antara tanaman jagung betina dengan tanaman jagung jantan, masing-masing keduanya memiliki sifat individu homogen dan heterozigot yang unggul dan termasuk kedalam tanaman berumur pendek. Dilihat dari segi konsumsi jagung hibrida merupakan substitusi bagi

beras dan ubi kayu, agi sebagian orang jagung hibrida juga ditanam sebagai makanan ternak.

Pergerakan produksi jagung, konsumsi jagung dan impor jagung di Indonesia dapat diketahui bahwa dalam periode lima tahun nilai produksi dan konsumsi cenderung mengalami kenaikan, hanya di tahun tertentu yang mengalami penurunan. Berbeda dengan pergerakan produksi dan konsumsi jagung nilai impor jagung indonesia cenderung berfluktuatif (Silaban E.T., E Purba, 2015). Pada tahun 2012 impor jagung sebesar 1.805.392 ton dan naik menjadi 3.194.419 ton pada tahun 2013. Namun pada tahun 2014 impor jagung mengalami sedikit penurunan menjadi 3.175.362 ton dan meningkat lagi menjadi 3.500.104 ton di tahun 2015 . Kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 900.000 ton.

Bali merupakan salah satu provinsi yang sangat potensial untuk pengembangan usahatani jagung. Keberadaan komoditas unggulan pada suatu daerah dapat memudahkan upaya pengembangan usaha-tani, penentuan komoditas unggulan dirasa sangat penting karena dengan diketahuinya komoditas unggulan maka fokus pengembangan terhadap komoditas tersebut menjadi prioritas. Namun demikian hal tersebut tentunya tidak mengabaikan komoditas unggulan lainnya.

Berdasarkan data BPS di Provinsi Bali khususnya di kabupaten tabanan jagung merupakan salah satu komoditi unggulan karena cenderung mengalami peningkatan produksi dari tahun 2016-2020, hal ini menunjukkan jagung merupakan salah satu komoditas yang potensial untuk di kembangkan. Jumlah produksi jagung yang terlihat dari beberapa kabupaten khususnya di kabupaten Tabanan yang terdapat di Provinsi Bali tercatat dari tahun 2016 sebanyak 60,93 ton/ha, 2017 sebanyak 69,72 ton/ha, dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 75,81 ton/ha dan mengalami penurunan di tahun 2019 sebanyak 56,19 ton/ha, dan tahun 2020 sebanyak 56,29 ton/ha. Desa Tanggunti adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan Provinsi Bali, yang terdapat usahatani jagung hibrida.

Kondisi lahan sawah tadah hujan di Desa Tangguntiti menyebabkan para petani hanya mampu memproduksi Padi sekali dalam setahun, sehingga petani melakukan teknologi usahatani dengan inovasi teknologi pola tanam, dengan menanam jagung hibrida sehingga petani mampu memproduksi dua kali dalam setahun. Selama ini yang menjadi permasalahan petani jagung di Desa Tangguntiti adalah lahan sawah tada hujan yaitu iklim, teknologi produksi jagung yang masih minim, serta ketersediaan air yang masih terbatas.

Jumlah produksi tanaman jagung hibrida di Desa Tanggunti 6-10 ton /ha. Berdasarkan pemikiran dan permasalahan yang telah di uraikan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang usahatani jagung. Adapun yang menjadi judul dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mempelajari lebih jauh tentang “Analisis Efisiensi Alokatif Faktor Produksi Usahatani Jagung Hibrida Pada Kelompok Manyi Merta Tani di Desa Tanggunti, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tangguntiti, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan. Lokasi penelitian ditentukan dengan metode purposive (secara sengaja). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Data Kualitatif dalam penelitian ini meliputi: Produksi tanaman jagung, kendala yang dihadapi, gambaran umum tentang lokasi penelitian serta karakteristik responden. Data Kuantitatif dalam Penelitian ini meliputi faktor produksi yang terdiri dari perhitungan luas lahan (are), jumlah benih (Kg), jumlah pupuk urea (kg), pupuk npk (kg), perhitungan tenaga kerja (HOK), jumlah pupuk organik (kg), jumlah pestisida (liter), dan Y produksi jagung. Sedangkan efisiensi meliputi harga dan tingkat produksi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 140 orang Petani. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*, dengan menggunakan rumus slovin sehingga jumlah sampel sebanyak 35 orang petani. Pengumpulan data dalam penelitian ini

dapat dilakukan dengan: metode observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Pada kegiatan penelitian ini fungsi produksi yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi jagung hibrida ini menggunakan analisis fungsi produksi *Cobb Douglas*. Hal ini dikarenakan Fungsi produksi ini dapat memberikan angka penaksiran koefisien regresi yang sekaligus menyatakan elastisitas faktor produksi. Secara matematik fungsi produksi *cobb-douglas* dijabarkan sebagai berikut : $Y = \beta_0 \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4} \cdot X_5^{\beta_5} \cdot X_6^{\beta_6} \cdot X_7^{\beta_7}$

Analisis Efisiensi

Efisiensi harga tercapai apabila perbandingan nilai produktivitas marginal masing-masing input (NPM_{Xi}) dengan harga inputnya (P_{Xi}) atau $k_i = 1$. Kondisi ini menghendaki NPM_X sama dengan harga faktor produksi X atau dapat ditulis sebagai berikut.

$$\boxed{\frac{b \cdot Y \cdot P_v}{X} = P_x} \quad \text{Atau} \quad \boxed{\frac{b \cdot Y \cdot P_v}{X \cdot P_x} = 1}$$

Dimana : b = elastisitas produksi; Y = produksi; P_y = harga produksi; X = jumlah faktor produksi X .

Dalam banyak kenyataan NPM_X tidak selalu sama dengan P_X . Yang sering terjadi adalah sebagai berikut (Soekartawi 2011):

1. $(NPM) / P P_X > 1$; artinya penggunaan input X belum efisien, untuk mencapai efisien input X perlu ditambah.
2. $(NPM_X / P_X) < 1$; artinya penggunaan input X tidak efisien, untuk menjadi efisien input X perlu dikurangi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis Rata-rata umur petani 51 Tahun menggambarkan bahwa petani berumur sangat produktif. Rata-rata jumlah anggota keluarga yang aktif dalam usahatani 2

orang. Anggota keluarga yang bisa berkerja dilahan hanyalah petani dan istrinya. Rata-rata pengalaman Usahatani jagung hibrida kelompok responden 5,37 Tahun, akan tetapi karena kawasan Desa Tangguntiti ini berada sebagai kawasan Agrowisata di Kabupaten Tabanan. Maka pembinaan serta pengawasan dari Dinas Pertanian di Kabupaten Tabanan cukup insentif dilakukan.

Rata-rata luas lahan garapan kelompok petani responden adalah 67,5 are dengan kisaran 20-70 are dan petani yang memiliki lahan garapan (70 are) hanya dua orang.

Analisis Fungsi Produksi Jagung

Analisis model fungsi produksi Jagung

Analisis model fungsi produksi yang digunakan adalah fungsi produksi *Cobb Dougllass*. Jumlah sampel petani Jagung yang dilibatkan yaitu, sebanyak 35 orang. Data yang yang dikumpulkan terdiri dari data variabel dependen atau variabel terikat, yaitu produksi jagung. Data variabel independen atau variabel bebas, yaitu Luas lahan (X_1), Benih (X_2), Pupuk Urea (X_3), Pupuk NPK (X_4), Pestisida (X_5) dan Tenaga Kerja (X_6). Data rata-rata penggunaan faktor-faktor produksi dan produksi dari 35 petani sampel dalam usahatani Jagung di Desa Tangguntiti dapat dilihat pada Tabel 1. Produktivitas jagung pada sawah tada hujan di Desa tangguntiti memiliki rata-rata sebesar 6.771,4 kg per 67,5are atau 10.038,1kg/ha.

Hasil Analisis Ragam dari regresi Fungsi produksi jagung hibrida yang tercantum pada Tabel 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh faktor produksi Luas lahan (X_1), Benih Jagung Hibrida (X_2), Pupuk Urea (X_3), Pupuk NPK (X_4), Pupuk Organik (X_5), Pestisida (X_6) dan Tenaga Kerja (X_7) secara bersama-sama sangat nyata terhadap Produksi jagung hibrida (Y), yang ditunjukkan oleh nilai F sama dengan 8,563 dengan signifiknasi 0,0000

Tabel 1. Rata-rata Penggunaan Faktor Produksi dan produksi pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Tangguntiti.

No	Faktor Produksi dan Produksi	Satuan	Penggunaan per input (Unit)	Penggunaan per input (Ha)
1.	X1 : Luas Lahan	Are	67,5	100
2.	X2 : Benih Jagung	Kg	8,6	12,7
3.	X3 : Pupuk Urea	Kg	154,3	228,5
4.	X4: Pupuk NPK	Kg	218,0	322,9
5.	X5 : Pupuk Organik	Ton	3,3	4,8
6.	X6 : Pestisida Organik	Liter	5,2	7,7
7.	X7 : Tenaga Kerja	Hok	54,9	81,3
8.	Y : Produksi	Kg	6.771,4	10.038,1

Sumber : Analisis data primer

Tabel 2. Analisis Sidik Ragam Regresi Fungsi Produksi pada Usahatani Jagung Hibrida Pada Kelompok Manyi Merta Tani di Desa Tangguntiti, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan.

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kwadrat Tengah	F Hitung	Sig.
Regresi	0,557	7	0,080	8,563	0,0000
Acak	0,251	27	0,009		
Total	0,808	34	R ² = 0,689	R ² Adjusted = 0,609	

Sumber : Analisis data primer dengan SPSS Versi 20

Penggunaan faktor-faktor produksi di lapangan sangat berkaitan erat dengan tingkat produksi yang dihasilkan, dimana penggunaan faktor produksi Luas lahan, Benih jagung, Pupuk, Pestisida, dan Tenaga kerja memiliki peranan penting terhadap perkembangan, pertumbuhan serta produktivitas jagung hibrida yang dihasilkan. Selain itu dilihat dari hasil pendugaan model fungsi produksi jagung hibrida, ditunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0,689, dan nilai determinasi terkorelasi (R-square adjusted) sebesar 0,609. Nilai R-square 0,689 menunjukkan bahwa variasi produksi jagung hibrida dapat dijelaskan

oleh faktor produksi Luas lahan, Benih jagung, Pupuk Urea, Pupuk NPK, Pupuk Organik, Pestisida dan Tenaga kerja sebesar 68,9%, sedangkan 31,1% lagi dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model fungsi produksi ini. Hasil Uji-t masing-masing koefisien regresi fungsi produksi jagung hibrida disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Sidik Ragam Regresi Fungsi Produksi pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Tangguntiti.

Faktor Produksi	Koefisien Regresi		T	Sig	VIF
	B	Std. Error			
Ln Konstanta	6,953	0,854	8,145	0,000	
Ln Luas Lahan	0,061	0,077	0,787	0,438	8,031
Ln Benih Jagung	0,054	0,113	0,479	0,636	8,145
Ln Pupuk Urea	0,140	0,121	1,155	0,258	2,740
Ln Pupuk NPK	0,116	0,120	0,963	0,344	4,146
Ln Pupuk Organik	0,197*	0,073	2,681	0,012	1,963
Ln Pestisida Organik	-0,70	0,075	0,937	0,357	6,464
Ln Tenaga Kerja	0,014	0,037	0,384	0,704	1,362

Keterangan :

* = Signifikan pada $\alpha = 0,1$ (taraf nyata 10%)

$LnY = 6,953 + 0,061 LnX1 + 0,054 LnX2 + 0,140 LnX3 + 0,116 LnX4 + 0,197 LnX5 - 0,70 LnX6 + 0,014 LnX7$, atau dalam model fungsi produksi Cobb-Douglas :

$$Y = 1.046,28(X_1^{0,061})(X_2^{0,054})(X_3^{0,14})(X_4^{0,116})(X_5^{0,197})(X_6^{-0,70})(X_7^{0,014})$$

Analisis Elastisitas Produksi Jagung hibrida

Luas lahan tanam jagung hibrida.

Rata-rata luas lahan tanam jagung hibrida dari 35 petani sampel adalah 67,5 are, yang berkisar dari 30-70 are. Nilai koefisien regresi Luas lahan tanam jagung hibrida atau elastisitas faktor produksi Luas lahan tanam sebesar 0,061 berarti setiap peningkatan luas lahan tanam jagung hibrida sebesar 100% akan menurunkan produksi Jagung Hibrida sebesar 6,1% jika penggunaan faktor produksi lainnya konstan. Di dalam kegiatan produksi jagung hibrida di Desa Tangguntiti ini pengaruh luas lahan tanam tidak nyata berpengaruh terhadap jumlah produksi jagung hibrida.

Benih jagung hibrida

Rata-rata penggunaan benih jagung hibrida dari 35 petani sampel adalah 8,6 (kg), yang berkisar dari 6-15 kg. Nilai koefisien regresi

benih jagung hibrida atau elastisitas faktor produksi benih sebesar 0,054, berarti setiap peningkatan penggunaan Benih jagung hibrida sebesar 100% akan meningkatkan produksi benih jagung sebesar 5,4% jika penggunaan faktor produksi lainnya konstan. Di dalam kegiatan produksi jagung hibrida di Desa Tangguntiti ini benih jagung tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi jagung hibrida.

Pupuk Urea

Rata-rata penggunaan Pupuk Urea dari 35 petani sampel adalah 154,3 kg, yang berkisar dari 100-200 kg. Nilai koefisien regresi Pupuk Urea atau elastisitas faktor produksi Pupuk Urea sebesar 0,140, berarti setiap peningkatan penggunaan Pupuk Urea sebesar 100% akan meningkatkan produksi jagung hibrida sebesar 1,4% jika penggunaan faktor produksi lainnya konstan. Di dalam kegiatan produksi jagung hibrida ini pupuk urea tidak nyata berpengaruh terhadap jumlah produksi jagung hibrida.

Pupuk NPK

Rata-rata penggunaan Pupuk NPK dari 35 petani sampel adalah 218,0 kg, yang berkisar dari 150-200 kg. Nilai koefisien regresi Pupuk NPK atau elastisitas faktor produksi Pupuk NPK sebesar 0,116, berarti setiap peningkatan penggunaan Pupuk NPK sebesar 100% akan meningkatkan produksi jagung hibrida sebesar 1,16% jika penggunaan faktor produksi lainnya konstan. Di dalam kegiatan produksi jagung hibrida ini Pupuk NPK tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi jagung hibrida.

Pupuk Organik

Rata-rata penggunaan Pupuk Organik dari petani sampel adalah 3,3 ton, yang berkisar dari 1-10 ton. Nilai koefisien regresi Pupuk Organik atau elastisitas factor produksi Pupuk Organik sebesar 0,197, berarti setiap peningkatan penggunaan Pupuk Organik sebesar 100% akan meningkatkan produksi jagung hibrida sebesar 19,7% jika penggunaan faktor produksi lainnya konstan

Pestisida

Pestisida yang digunakan pada usahatani jagung hibrida ini adalah untuk mengatasi dan mengusir hama perusak tanaman seperti kutu, ulat, aphid, dan trips. Rata-rata penggunaan Pestisida dari 35 petani sampel adalah 5,2 liter, yang berkisar dari 3 – 10 liter. Nilai koefisien regresi Pestisida atau elastisitas factor produksi Pestisida sebesar 0,70, berarti setiap peningkatan penggunaan Pestisida sebesar 100% akan meningkatkan produksi jagung hibrida 7,0% jika penggunaan faktor produksi lainnya konstan.

Tenaga Kerja

Rata-rata penggunaan Tenaga kerja dari 35 petani sampel adalah 54,9 HOK, yang berkisar dari 50-100 HOK. Penggunaan Tenaga kerja dalam usahatani jagung hibrida begitu intensif mulai dari pengolahan/persiapan lahan tanam, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian OPT, serta panen. Nilai koefisien regresi Tenaga kerja atau elastisitas faktor produksi Tenaga kerja sebesar 0,014, berarti setiap peningkatan penggunaan Tenaga kerja sebesar 100% akan meningkatkan produksi jagung hibrida sebesar 1,4% jika penggunaan faktor produksi lainnya konstan.

Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi

Harga masing masing faktor produksi pada usahatani Jagung Hibrida yang dijumpai pada petani responden adalah Sewa lahan Rp. 100.000 per are; harga benih Jagung Hibrida Rp. 85.000; harga Pupuk Urea Rp. 18.000 per kg; harga Pupuk NPK Rp. 9.000; harga Pupuk Organik Rp. 150.000 per ton (harga subsidi dari pemerintah) ; harga Pestisida Organik Rp 65.000 per liter; harga Tenaga Kerja Rp 80.000 per HOK; harga produksi Jagung Hibrida Rp 3.400 per kg. Hasil analisis efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani jagung hibrida disajikan pada, Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Tangguntiti

No	Faktor Produksi	Elastisitas Faktor Produksi	Produksi Fisik rata-rata	Produksi Fisik Marjinal	Nilai Produksi Marjinal	Efisiensi
1.	Luas Lahan	0,061	100,3812	6,1233	20819,06	0,21
2.	Benih Jagung	0,054	784,7682	42,3775	144083,44	1,70
3.	Pupuk Urea	0,140	43,8889	6,1444	20891,11	1,16
4.	Pupuk NPK	0,116	31,0616	3,6031	12250,69	1,36
5.	Pupuk Organik	0,1 97	3,3429	0,6585	2239,05	0,01
6.	Pestisida Organik	-0,070	5,2000	-0,3640	-1237,60	-0,02
7.	Tenaga Kerja	0,014	123,4375	1,7281	5875,63	0,07

Faktor produksi luas lahan tanam jagung hibrida memiliki nilai efisiensi sama dengan 0,21, berarti penggunaan Faktor produksi Luas lahan tidak efisien. Penggunaan factor produksi luas lahan tanam jagung hibrida di Desa Tangguntiti hendaknya dikurangi penggunaannya dari 67,5 are.

Faktor produksi Benih jagung memiliki nilai efisiensi sama dengan 1,70, berarti penggunaan Faktor produksi Benih jagung hibrida belum efisien. Penggunaan faktor produksi Benih jagung hibrida di Desa tangguntiti perlu ditngkatkan penggunaannya dari 8,6 kg per 67,5 are atau 12,74 kg/ha.

Faktor produksi Pupuk Urea memiliki nilai efisiensi sama dengan 1,16, berarti penggunaan Faktor produksi Pupuk Urea belum efisien. Penggunaan faktor produksi Pupuk Urea pada usahatani jagung hibrida Di desa tanggunti perlu ditingkatkan penggunaannya dari 154,3 kg per 67,5 are atau 228,9 kg/ha.

Faktor produksi pupuk NPK memiliki nilai efisiensi sama dengan 1,36 berarti penggunaan Faktor produksi Pupuk NPK belum efisien. Penggunaan faktor produksi pupuk NPK pada usahatani jagung hibrida di Desa Tangguntiti perlu ditingkatkan penggunaannya dari 218,0 kg per 67,5 are atau 322,96 kg/ha.

Faktor produksi Pupuk Organik memiliki nilai efisiensi sama dengan 0,01, berarti penggunaan Faktor produksi Pupuk Organik tidak efisien. Penggunaan factor produksi Pupuk Organik pada usahatani jagung hibrida di Desa

Tangguntiti perlu dikurangi penggunaannya dari 3,3 ton per 67,5 are atau 4,88 ton/ha.

Faktor produksi Pestisida memiliki nilai efisiensi sama dengan -0,02, berarti penggunaan Faktor produksi Pestisida tidak efisien. Penggunaan factor produksi Pestisida pada usahatani jagung hibrida Desa Tangguntiti perlu ditingkatkan penggunaannya dari 5,2 liter per 67,5 are atau 7,7 liter/ha.

Faktor Produksi Tenaga Kerja memiliki nilai efisiensi sama dengan 0,07, berarti penggunaan Faktor produksi Tenaga kerja tidak efisien. Penggunaan faktor produksi Tenaga kerja pada usahatani jagung hibrida di Desa Tangguntiti perlu dikurangi penggunaannya dari 54,9 HOK per 67,5 are atau 208 81,33 HOK/ha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, makan diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Faktor Produksi terhadap Usahatani jagung hibrida yaitu pupuk organik yang berpengaruh nyata dengan elastisitas produksi sebesar 0,197. Sedangkan luas lahan, benih jagung hibrida, Pupuk Urea, Pupuk NPK, Pestisia, dan Tenaga kerja tidak nyata berpengaruh dengan elastisitas produksi sebesar 0,061, 0,054, 0,140, 0,116, 0,70 dan 0,014.
2. Tingkat Efisiensi Alokatif faktor produksi pada usahatani jagung hibrida di Desa Tangguntiti, yaitu faktor produksi yang belum efisien benih jagung hibrida, pupuk Urea,

pupuk NPK. Sedangkan faktor produksi yang tidak efisien yaitu, luas lahan, Pupuk Organik, Pestisida, dan Tenaga kerja.

Saran

Penggunaan faktor produksi luas lahan tanam Jagung hibrida di Desa Tangguntiti harus dikurangi penggunaannya dari 67,5 are. Penggunaan faktor produksi Benih Jagung Hibrida di Desa Tangguntiti perlu ditingkatkan penggunaannya dari 8,6 kg per 67,5 are atau 12,74 kg/ha. Penggunaan faktor produksi Pupuk Urea pada usahatani Jagung hibrida di Desa Tangguntiti perlu ditingkatkan penggunaannya dari 154,3 kg per 67,5 are atau 228,9kg/ha. Penggunaan faktor produksi Pupuk NPK pada usahatani jagung Hibrida di Desa Tangguntiti perlu ditingkatkan penggunaannya dari 218,0 per 67,5 are atau 322,96kg/ha. Penggunaan faktor produksi Pupuk Organik pada usahatani jagung Hibrida di Desa Tangguntiti perlu dikurangi penggunaannya dari 3,3 ton per 67,5 are atau 4,88 ton/ha. Penggunaan faktor produksi Pestisida pada usahatani jagung hibrida di Desa Tangguntiti perlu ditingkatkan penggunaannya dari 5,2 liter per 67,5 are atau 7,7 liter/ha. Penggunaan faktor produksi Tenaga kerja pada usahatani jagung Hibrida di Desa Tangguntiti perlu dikurangi penggunaannya 54,9 HOK per 67,7 are atau 81,33 HOK/ha.

REFERENSI

- Anwarudin, M.J., Sayekti, A.L., Marendra, A., & Hilman, Y. 2015, " *Dinamika Produksi dan Volatilitas Harga Jagung : Antisipasi Strategi dan Kebijakan Pengembangan*". Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian. 8 no 1:33-42
- Badan Pusat statistik. 2016 Produksi Jagung Menurut Kabupaten/Kota Denpasar Tahun 2016-2020.BPS., <https://bali.bps.go.id>
- Betea, K., dan Werenfridus, T. 2016." *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara*". 3, no 1:7-9.

- Emir, NM. Aini, N. Koersniharti. 2015. Pengaruh Aplikasi Pupuk Organik dan Anorganik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman jagung (*Zea Mays L.*)
- Naibaho, D. K. 2018."Analisis Jagung di Desa Suka, Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo." E-Jurnal Agribisnis Universitas Sumatera Utara no 10: 20-70.
- Purwiantoro, dkk. 2016. peran sector pertanian sebagai penunjang Pertumbuhan perekonomian Indonesia.
- Silaban E.T.,E purba dan J. Giting. Pertumbuhan dan Produksi Jagung(*zea mays*) Pada berbagai jarak Tanaman Dalam jurnal online Agroekoteknologi no 1: 806-818.
- Usahatani Lisa, Widiati, dan Muhanniah, 2018. "Jurnal Produksi Tanaman". November no 11, pp. 1845-1850.
- Yusuf M, & Ramadhani, Y. 2011. "Analisis efisiensi skala dan elastisitas produksi dengan pendekatan *cobb-douglas* dan regresi berganda". Jurnal Teknologi no 4: 61-68